

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ESTETIKA CLOSURE DENGAN EFEK CAT AIR
PADA PRAKTEK MELUKIS LANGSUNG DI LUAR STUDIO
Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun**

Tim Peneliti

**Ketua: Deni Junaedi S.Sn.M.A., NIDN: 0021067305
Anggota: Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., NIDN: 0415068602**

Dibiayai Oleh:

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 005/SP2H/LT/DRPM/2018, Tanggal 30 Januari 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Estetika Closure dengan Efek Cat Air pada Praktek Melukis Langsung di Luar Studio

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : DENI JUNAEDI, S.Sn, M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0021067305
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Seni Rupa Murni
Nomor HP : 081392976723
Alamat surel (e-mail) : denilonghistory@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : SATRIO HARI WICAKSONO S.Sn, M.Sn
NIDN : 0415068602
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)

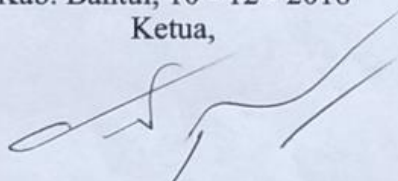
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 19,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp -

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta



(Dr. Suastiwi, M.Des)
NIP/NIK 195908021988032002

Kab. Bantul, 10 - 12 - 2018
Ketua,



(DENI JUNAEDI, S.Sn, M.A.)
NIP/NIK 197306212006041001

Menyetujui,
Ketua LP ISI Yogyakarta



(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP/NIK 196202081989031001

RINGKASAN

Estetika *closure* merupakan nilai estetis yang diambil dari psikologi persepsi. Kaidahnya menyatakan bahwa persepsi seseorang akan menutup kekurangan bentuk agar menjadi bentuk utuh sebagaimana yang biasa dikenali. Nilai estetis ini dapat diaplikasikan untuk penciptaan lukisan cat air dengan efek-efeknya. Penelitian ini dijalankan dengan mempraktikkan penciptaan lukisan cat air di luar studio menggunakan estetika *closure*. Objek lukisan digolongkan menjadi dua jenis, yaitu objek terintegrasi dan objek disintegratif. Objek terintegrasi merupakan objek yang unsurnya merupakan satu kesatuan yang cenderung tidak terpisahkan; objek disintegratif adalah kebalikannya. Penghilangan elemen pada objek integratif dilakukan dengan cara tidak melukiskan bagian tertentu dari kesatuan objek yang dipilih; sementara pada objek disintegratif dapat dilakukan dengan menghilangkan bagian tertentu dari tiap elemen yang ada. Bagian yang dihilangkan dapat diisi dengan efek cat air, baik efek *wet on wet*, cipratan, lelehan, maupun efek yang lain. Penelitian ini penting untuk pendidikan seni pada tingkat institut.

Keyword: Lukisan, cat air, estetika *closure*, praktek melukis langsung

PRAKATA

Alhamdulillahirrobbil'alamin, penelitian berjudul “Estetika Closure dengan Efek Cat Air pada Praktek Melukis Langsung di Luar Studio” dapat terselesaikan. Tentu saja, banyak pihak yang berperan dalam penyelesaian. Untuk itu, ucapan terima kasih kepada berbagai pihak penting untuk disampaikan.

Terima kasih yang pertama dihaturkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas upayanya mendorong iklim penelitian di lingkungan perguruan tinggi Indonesia. Demikian juga, terima kasih disampaikan kepada seluruh jajaran Lembaga Penelitian, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Rasa terima kasih juga disampaikan kepada Kaprodi Seni Murni maupun Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan pada proposal, laporan kemajuan, maupun laporan akhir penelitian ini. Reviewer maupun rekan-rekan peneliti juga memiliki peran penting yang tidak dapat terlupakan dari ucapan terima kasih.

Ucapan terima kasih untuk pihak yang perannya sangat penting adalah keluarga. Di samping semuanya itu, ucapan terima kasih yang sangat besar mesti dipersembahkan untuk para pembaca. []

DAFTAR ISI

RINGKASAN	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR LAMPIRAN.....	8
BAB 1. PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	36
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16
A. Materi Penelitian.....	16
B. Bahan dan Alat.....	16
C. Variabel.....	16
D. Proses Penciptaan.....	16
E. Proses yang Pernah Dijalani	17
BAB 4. HASIL PENELITIAN	20
A. Objek Lukisan.....	20
1. Objek Integratif.....	20
2. Objek Disintegratif.....	24
B. Rangkuman	29
BAB 5. KESIMPULAN	31
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Estetika closure pada objek penelitian	30
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tiga garis dipersepsi segitiga: closure	11
Gambar 2. Empat teknik dalam pembuatan dasar cat air, yaitu: datar (flat), gradasi (gradated), basah pada basah (wet-into-wet), dan lelehan (streaked) (Garcia, 2000, 36-37).....	13
Gambar 3. Deni Junaedi melukis langsung di Pantai Krabi Thailand	17
Gambar 4. Deni Junaedi melukis langsung di Candi Penataran, Jawa Timur	18
Gambar 5. Deni Junaedi melukis langsung di Gua Jepang Gunung Merapi Yogyakarta.....	18
Gambar 6. Lukisan cat air Deni Junaedi dengan objek yang ditangkap keseluruhan	18
Gambar 7. Lukisan cat air Deni Junaedi dengan efek spontan cat air pada sebagian objek	19
Gambar 8. Lukisan cat air Deni Junaedi dengan efek cat air dalam jumlah banyak di antara objek.....	19
Gambar 9. Melukis langsung di Makam Raja-Raja Mataram Kotagede Yogyakarta.....	21
Gambar 10. Pemberian efek cipratan pada tahap awal	21
Gambar 11. Membentuk gerbang Makam Raja-Raja Mataram	22
Gambar 12. Pemberian efek wet on wet	22
Gambar 13. Lukisan “Makam Raja-Raja Mataram”	22
Gambar 14. Survey lokasi untuk melukis di Laguna Pantai Glagah Kulonprogo Yogyakarta.....	23
Gambar 15. Persiapan melukis di Laguna Pantai Glagah	23
Gambar 16. Pemberian efek wet on wet pada lukisan Laguna Pantai Glagah.....	24
Gambar 17. Pemberian aksentuasi atau penekanan pada Laguna Pantai Glagah	24
Gambar 18. Hasil akhir lukisan “Laguna Pantai Glagah”	24
Gambar 19. Sekumpulan pohon pisang	25
Gambar 20. Melukis pohon pisang di perkampungan	26
Gambar 21. Pemberian air pada langkah pertama untuk teknik wet on wet	26
Gambar 22. Pembuatan efek wet on wet dan daun pisang.....	26
Gambar 23. Hasil lukisan “Sekumpulan Pohon Pisang”	27
Gambar 24. Kebun di perkampungan	28
Gambar 25. Melukis langsung kebun perkampungan.....	28
Gambar 26. Pembuatan efek wet on wet pada lukisan kebun.....	28
Gambar 27. Pembuatan bentuk pohon pada lukisan kebun	29
Gambar 28. Hasil akhir lukisan “Kebun Perkampungan”	29

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Penerimaan Naskah pada IMAJI Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Universitas Negeri Yegyakarta.....	34
Naskah untuk IMAJI Jurnal Seni dan Pendidikan Seni Universitas Negeri Yegyakarta.....	35
Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja 100%	45
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%.....	46
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%.....	48
Biodata Ketua.....	49
Biodata Anggota.....	56

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pelukis pada suatu negeri perlu diperhatikan, karena, sebagaimana tercermin dalam sejarah di belahan bumi manapun, seniman kerap kali dijadikan penanda peradaban. Leonardo da Vinci atau Pablo Picasso untuk dunia Barat, maupun Raden Saleh dan Affandi untuk Indonesia, adalah contoh yang sering disebut. Untuk itu, para pelukis, khususnya bibit-bibitnya yang ada di perguruan tinggi seni, mesti terus ditingkatkan kemampuannya.

Cara efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa seni lukis, maupun pelukis pada umumnya, adalah dengan cara praktek melukis langsung, yaitu mendatangi objek yang akan dilukis. Aktivitas ini dapat meningkatkan pengendalian emosi saat berkarya, spontanitas goresan, dan berujung pada kepekaan artistik. Namun demikian, berbeda dengan di studio, melukis langsung di alam terbuka bukanlah hal yang mudah, karena pelukis akan berhadapan dengan kompleksitas objek, keterbatasan waktu, dan lingkungan yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol.

Objek di alam terbuka, berbeda dengan menghadapi acuan foto di dalam studio, akan menampilkan seluruh rinciannya, termasuk aspek keruangan atau tiga dimensinya. Dengan demikian, pelukis yang turun ke jalan, misalnya untuk melukis gedung tua, akan berhadapan dengan detail bangunan tersebut. Tentu saja rincian seperti itu tidak dapat ditangkap seluruhnya, apalagi waktu yang tersedia sangat terbatas. Tidak seperti melukis di ruangan yang siap dengan lampu di tiap sudut, melukis di alam bebas akan dikejar cahaya matahari yang akan tenggelam dan menyisakan gelap. Pelukis yang melukis *on the spot* (di lokasi) tidak hanya berurusan dengan panas namun juga hujan jika datang. Belum lagi, saat banyak penonton yang berkerumun, maka sang pelukis perlu mengatur emosi agar tidak minder maupun sombong sehingga kemampuannya dapat tersalurkan secara maksimal.

Mengingat hal itu, metode alternatif diperlukan agar dapat memudahkan seorang pelukis ketika menghadapi objek langsung. Dalam praktek seni, upaya untuk memudahkan tentu saja tidak boleh mengurangi nilai artistik, bahkan tiap upaya yang dilakukan perlu mempertimbangkan sumbangannya terhadap peningkatan unsur artistik. Penelitian ini, yaitu pemanfaatan estetika *closure* dengan efek cat air, dirancang untuk mengatasi hal itu dan menjadi salah satu metode agar pelukis dapat menangkap objek langsung dengan tepat, efisien, dan sekaligus artistik.

Estetika *closure* merupakan nilai estetis – nilai yang dimunculkan agar sebuah karya seni menjadi menarik – yang diambil dari psikologi persepsi. Kaidahnya menyatakan bahwa persepsi seseorang akan menutup kekurangan bentuk agar menjadi bentuk utuh sebagaimana yang biasa dikenali. Contohnya, garis lengkung yang mendekati bentuk lingkaran akan dipersepsi sebagai lingkaran meskipun sebenarnya bentuk itu bukanlah bentuk lingkaran. Berdasarkan hukum ini, objek yang akan dilukis tidak perlu ditangkap keseluruhan namun hanya hal yang esensial, sedangkan hal yang ditinggalkan diisi dengan teknik cat air yang menjanjikan efek spontan.

Media cat air di atas kertas memberikan banyak kemungkinan untuk eksplorasi teknik, yaitu dengan memainkan tingkat kebasahan atau kekeringan pada kertas maupun kuas. Cara ini akan menghasilkan berbagai kemungkinan, seperti: *wet-on-wet* (basah di basah), yaitu kuas dengan kondisi cat air yang relatif encer untuk diterapkan pada kertas yang basah; *wet-on-dry* (basah di kering), yaitu kuas dengan kondisi cat air yang relatif encer di kertas kering; *dry-on-wet* (kering di basah), yaitu kuas dengan kondisi cat air yang relatif kental di kertas basah; maupun *dry-on-dry* (kering di kering), yaitu kuas dengan kondisi cat air yang relatif kental di kertas kering. Efek spontanitas terjadi terutama pada teknik *wet-on-wet*.

Keterbatasan waktu saat melukis langsung, di satu sisi; keragaman teknik cat air, di sisi lain; berpotensi untuk memunculkan goresan spontan, goresan yang tidak menampakkan ketakutan. Upaya ini diharapkan bermuara pada kepekaan artistik seniman. Kepekaan ini pada gilirannya akan mengantarkannya menjadi seniman profesional yang akan membekalinya untuk berkompetisi di dunia seni Internasional.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana menggunakan estetika *closure* dengan efek cat air pada praktek melukis langsung di luar studio.